

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu faktor pendorong perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini banyaknya usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang sedang bertumbuh. Pengertian berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2008 yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan sektor yang mampu bertahan di tengah perekonomian yang krisis. Krisis ekonomi tersebut tidak membuat jumlah UMKM mengalami penurunan, tetapi justru semakin bertambah. UMKM mampu bertahan meskipun pengelolaan manajemennya sederhana (Naufalin, 2020).

Kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu industri yang dapat berkembang secara konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah yang tepat bagi terciptanya lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak memerlukan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan), tenaga kerja, dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana (Amin Dwi Ananda, 2017)

Dalam produksi, setiap usaha selalu berusaha agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Namun dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari keterbatasan, yaitu karena keterbatasan modal usaha, hal tersebut juga menjadi permasalahan utama yang dialami pada usaha mikro topi Al Fa'iz yang juga berpotensi untuk menghasilkan produksi. Masalah yang paling sering dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan modal usaha. Pengusaha UMKM mungkin memiliki banyak ide usaha dalam mengembangkan usahanya, namun harus terhenti karena kekurangan tambahan modal. Banyak UMKM yang kesulitan mendapatkan tambahan modal dari lembaga keuangan karena sejumlah persyaratan tidak terpenuhi, (LPPI, 2015).

Perkembangan teknologi kini telah menciptakan ekonomi digital yang membawa banyak manfaat bagi UMKM. Tidak hanya dalam memasarkan produknya, tetapi juga dalam mempermudah proses produksinya. Akan tetapi tidak semua UMKM memiliki pemahaman dalam penjualan melalui media digital. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat bagi UMKM pada proses pemasaran produknya. Tentu saja, batu sandungan lain bagi UMKM saat ini adalah kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang berdampak pada pengiriman barang, dan kenaikan harga penjualan produksi. Selain itu permasalahan yang sampai saat ini belum dapat diatasi di usaha mikro topi Al Fa'iz yaitu, adanya pengiriman barang ke pelanggan, namun pelanggan tersebut belum membayar hanya memberikan dalam bentuk nota merah (piutang), hal tersebut menyebabkan UMKM mengalami keterhambatan pada proses produksi selanjutnya.

Sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang dimaksud : usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. (Widiati, 2019)

Dalam dunia usaha yang semakin berkembang ini, suatu usaha harus mampu membuat perencanaan dan pengendalian biaya terutama biaya produksi, karena untuk mendapatkan keuntungan yang optimal diperlukan pengendalian terhadap biaya produksi, hal tersebut perlu dilakukan agar biaya produksi yang digunakan dapat seefisien mungkin. Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai alat pengendalian terhadap biaya produksi yaitu dengan menetapkan biaya standar, (Muliani, 2022).

Penetapan biaya standar pada perusahaan adalah pedoman didalam pengeluaran biaya sesungguhnya. Penerapan sistem biaya standar berguna

untuk memperbaiki perencanaan dan pengendalian, serta untuk memfasilitasi perhitungan biaya produk. Biaya standar yang digunakan oleh perusahaan meliputi biaya standar bahan baku, biaya standar tenaga kerja langsung dan biaya standar overhead pabrik. Standar yang ditetapkan tersebut harus tersusun diawal tahun sehingga dapat dipakai menjadi suatu landasan dalam proses produksi yang menjadi faktor penting bagi perusahaan, (Muliani, 2022).

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor tertentu, (Mulyadi, 2018). Biaya standar dapat memungkinkan manajemen melakukan pengurangan biaya dengan cara metode perbaikan produksi, pemilihan tenaga kerja, dan kegiatan yang lain.

Dengan demikian biaya standar merupakan alat yang penting untuk perencanaan dan pengendalian biaya produksi berdasarkan pemikiran bahwa pengendalian biaya produksi merupakan jalan yang logis sebagai konsekuensi perusahaan dalam menekan biaya produksi agar sesuai dengan rencana, karena dengan metode biaya tersebut perusahaan dapat mengetahui berapa biaya yang seharusnya dikeluarkan sebelum proses produksi dimulai sehingga dapat diketahui ketidakefisienan atau pemborosan biaya yang terjadi setelah proses produksi selesai.

Biaya standar bermanfaat untuk menyediakan informasi kepada manajemen mengenai kendali suatu sistem, sebagai dasar atau basis suatu sistem evaluasi kinerja, menyediakan informasi mengenai *opportunity cost* berkenaan dengan produksi suatu produk, dan penentuan harga pokok produk. Disisi lain, biaya standar memiliki kelemahan, yaitu tingkat ketaatan atau kelonggaran standar tidak dapat dihitung dengan tepat meskipun telah diterapkan dengan jelas jenis standar yang ditentukan oleh perusahaan dan seringkali standar cenderung menjadi kaku dan tidak fleksibel meskipun dalam jangka waktu pendek, (Muliani, 2022).

Pengendalian biaya produksi dan penetapan harga pokok produksi yang cermat dan tepat sangat penting, karena biaya produksi yang akhirnya

berakibat juga pada laba yang diharapkan perusahaan. Pengendalian biaya produksi dapat dilihat dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan oleh perusahaan (Muliani, 2022).

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut. Akuntansi biaya kemudian melakukan analisis terhadap penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya seharusnya dan menyajikan informasi mengenai penyebab terjadinya selisih tersebut. Dari analisis penyimpangan dan penyebabnya tersebut manajemen akan dapat mempertimbangkan tindakan koreksi, jika hal ini perlu dilakukan (Mulyadi, 2018).

Pengendalian biaya sesungguhnya dari biaya standar disebut dengan selisih (*variance*). Selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar dianalisis, dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicari jalan mengatasi terjadinya selisih yang merugikan (Mulyadi, 2018).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) milik Pak Wawan merupakan usaha yang bergerak di sektor konveksi yang memperkerjakan karyawan nya sebanyak 30 orang. UMKM topi ini sudah berdiri sejak tahun 2016 sampai sekarang. UMKM topi Pak Wawan berlokasi di Desa Wancimekar, Kecamatan Kotabaru, Karawang, Jawa Barat.

Perkembangan usaha topi Pak Wawan semakin hari terus meningkat sehingga mampu menghasilkan produksi sebanyak 1.000 kodi dalam waktu seminggu. Sampai saat ini produksi masih dilakukan dengan sistem *pre-order*. Pak Wawan saat ini sudah mempunyai 4 cabang pabrik produksi, dimana masing-masing tempat produksi topi nya memproduksi sebanyak 250 pcs yang dibuat dalam waktu satu hari.

Pada 2 tahun kebelakang yaitu di tahun 2020 sampai dengan 2021 adanya penurunan dari produksi topi, karena dampak pandemi Covid-19 sehingga Pak

Wawan hanya bisa memproduksi topi yang tidak sesuai dengan target, dengan terpaksa karyawan nya pun dirumahkan sebagai salah satu efisiensi biaya.

Sampai saat ini usaha topi Pak Wawan terus membenahi kendala yang ada dalam usahanya agar bisa stabil memproduksi topi di pasaran. Pertengahan April 2022, bisnis topi Pak Wawan yang awalnya sempat melemah akibat pandemi Covid-19 mulai bersinar kembali. Pak Wawan menerima banjir pesanan dari pertengahan April hingga September. Dari Oktober hingga Januari produksi topi menurun. Hal ini tentu saja merupakan hal yang dianggap wajar oleh Pak Wawan sendiri, karena hal itu pasti terjadi dalam bisnis pembuatan topinya setiap tahun.

Dalam hal ini penerapan biaya standar perlu dievaluasi agar dapat berjalan dengan baik sehingga mampu meningkatkan usaha topi ini. Adapun yang akan dibahas pada penelitian ini terkait mempertimbangkan penerapan biaya standar pada usaha mikro topi mulai dari proses pembelian bahan baku sampai proses penjualan dapat berjalan secara efisien.

Penelitian ini, tentunya tidak terlepas dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang membahas terkait biaya standar terhadap pengendalian biaya. Seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Dewi Anggraini, Yuli Nurhayati (2020) Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi pada Industri Krupuk Jangek yang menyimpulkan bahwa Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo Kota Lubuklinggau belum mengendalikan biaya produksi dengan baik dalam kegiatan produksi dan mengalami selisih yang tidak menguntungkan karena dipengaruhi oleh kenaikan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi.

Sedangkan hasil penelitian dari Deasy Femayona Devi, Rohmawati (2019) Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Umkm Wuni Wood yang menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh bahwa anggaran biaya produksi sudah berperan sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Wuni Wood.

Sedangkan hasil penelitian dari Deasy Femayona Devi, Rohmawati (2019) Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Umkm Wuni Wood yang menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh bahwa anggaran biaya produksi sudah berperan sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Wuni Wood.

Terakhir yaitu penelitian dari Nuri Dwina Ariusta, Gunarianto, Irfan Fatoni, (2021) Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Biaya Standar Pada CV.Global Collection yang menyimpulkan bahwa Biaya produksi CV.Global Collection masih belum efisien. Faktor penyebab hal tersebut adalah lemahnya pengamanan biaya produksi secara global, sehingga tidak dapat memperkecil terjadinya selisih pada biaya produksi.

Kelemahan yang terdapat pada penelitian sebelumnya, yaitu mengenai penjelasan grand teori yang tidak dibahas secara detail untuk dijadikan dasar penelitian. Selain itu, kerangka pemikiran yang digunakan pun sama dengan penelitian-penelitian yang sudah ada. Perbedaannya hanya pada teori yang digunakan.

Penentuan biaya standar sangat berperan penting dan sangat membantu bagi pelaku usaha dalam mengendalikan aktivitas produksi, serta membantu manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan biaya produksinya, sehingga keuntungan yang didapat bagi pelaku usaha bisa lebih maksimal. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Ukur Pengendalian Biaya Pada Usaha Mikro Topi Desa Wancimekar.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya kendala keterbatasan modal usaha sehingga terhambatnya proses produksi topi yang mengakibatkan penjualan belum stabil dipasar.
2. Kurangnya pemahaman teknologi, sehingga UMKM kesulitan untuk memasarkan produksinya ke berbagai daerah.

3. Kenaikan harga bahan bakar minyak yang berdampak pada proses pengiriman barang serta meningkatkan harga penjualan produksi.
4. Pengiriman barang ke pelanggan yang belum dibayarkan oleh pelanggan tersebut, hanya berupa nota merah (piutang).

### **1.3 Batasan Penelitian**

Untuk memfokuskan penelitian supaya memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, peneliti memberi batasan masalah penelitian. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, batasan masalah mencakup seputar akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat ukur terhadap pengendalian biaya UMKM Topi Pak Wawan Desa Wancimekar.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan biaya standar sebagai alat ukur pengendalian biaya produksi pada usaha mikro topi Al Fa'iz Desa Wancimekar

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis penerapan biaya standar sebagai alat ukur pengendalian biaya produksi pada usaha mikro topi Al Fa'iz Desa Wancimekar.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap bahwa hasil penelitian dapat berguna untuk pihak lain. Adapun manfaat hasil penelitian yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta referensi biaya standar sebagai alat ukur terhadap pengendalian biaya produksi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan keputusan untuk meningkatkan nilai suatu usaha serta menilai efektivitas terhadap pengendalian biaya. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah biaya standar sudah berjalan secara efektif terhadap pengendalian biaya produksi.

### b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan bagi yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan penerapan biaya standar sebagai alat ukur pengendalian biaya produksi pada usaha mikro topi Al Fa'iz Desa Wancimekar.

